

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Bencana alam pada saat ini menjadi salah satu isu yang diperhatikan oleh masyarakat dunia. Salah satunya adalah Indonesia yang secara geografis terletak pada pertemuan jalur pergerakan lempeng tektonik dan pegunungan muda, yang mengakibatkan mudahnya pergeseran lempengan dan menyebabkan terjadinya bencana alam yang terus menerus juga letak geografis Indonesia yang berada di Cincin Api Pasifik menyebabkan negara ini rentan terhadap gunung meletus. Selain itu Indonesia adalah negara dengan jumlah gunung berapi aktif terbanyak di dunia. Sejak tsunami tahun 2006, bencana alam di berbagai tempat di Indonesia masih terus terjadi dan ada kemungkinan perubahan alam akan terus berlanjut. Contohnya bencana banjir, longsor, gunung meletus, gempa bumi, dan kembali pada bencana tsunami yang baru-baru ini terjadi lagi. “Bencana alam di Indonesia sepanjang 2009 hingga 2010 didominasi banjir (60 persen), disusul oleh longsor, gempa bumi dan tsunami,” kata Direktur Perbaikan Darurat Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Untung Sarosa di Bandung (sumber: <http://www.depkominfo.go.id>). Dengan adanya bencana alam sangat dimungkinkan adanya korban, baik itu korban jiwa maupun korban secara fisik atau mental. Penanggulangan korban secara fisik, masih bisa disembuhkan oleh dokter, Palang Merah Indonesia (PMI) dan lembaga sejenis lainnya. Namun, korban secara mental, belum banyak menjadi perhatian publik dalam penanggulangannya. Korban secara mental terjadi pada anak usia 6-12 tahun. Pentingnya ditanggulangi karena pada usia 6-12 tahun itu sangat rentan. Anak-anak yang kehilangan keluarganya atau sanak saudara keluarga mereka menyebabkan mereka trauma, tertekan, juga rasa duka. “Masa berduka adalah masa yang sulit dilalui terutama anak-anak karena masa berduka dapat mengganggu potensi trauma pada seseorang,” seperti diungkapkan oleh L.Terr dan dikutip oleh Malchiodi, seorang terapis seni yang mendalami masalah trauma pada anak, “*Trauma does not ordinarily get better by itself. It burrows down further and further under the child’s defence and coping strategies.*” (Malchiodi, 2008:3).

Banyak masyarakat yang belum mengetahui dan sadar tentang membantu anak-anak korban bencana alam itu lewat terapi. Dan salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan terapi seni. Di Indonesia sendiri, belum banyak terdengar tentang terapi seni, hanya ada beberapa orang saja yang paham dan sudah menjalankan terapi seni ini.

Pada kenyataannya terapi seni dapat mengembalikan keceriaan pada orang-orang yang mengalami trauma. Contohnya, berdasarkan *art workshop* yang penulis buat bekerjasama dengan organisasi internasional *Rotary District 3400 Indonesia (Rotary Club Bandung Dago)* pada tanggal 27 Maret 2011 di Pesantren Arafah, Cililin. Dalam program tersebut, terdapat sesi terapi seni yang juga dipandu oleh penulis sendiri dan seorang psikolog yaitu Ibu Diana Harding. Seorang anak berumur 11 tahun trauma korban bencana alam tsunami di Aceh, sekarang ia seorang diri karena keluarganya musnah dilahap ombak tsunami. Ketika diberi tema "*Peace for the World*" untuk menggambar di tembok, Hana menggambarkan bunga yang sedang menangis dengan tetes air mata warna hitam tanda kesedihan, setelah kemudian diberi "*art talk*" yang juga termasuk dalam sesi terapi seni oleh Ibu Diana Harding, seketika itu juga ia merubah gambar bunga itu. Hana menghapus air mata dalam gambar bunganya menjadi senyuman. Menurut Ibu Diana Harding seorang psikolog juga dosen psikolog menyatakan, "Ekspresi anak-anak perlu dituangkan dalam seni. Karena anak-anak yang tidak mau membicarakan masalah dia atau sulit untuk mengemukakan isi hatinya, dalam terapi seni ini bisa terlihat pada hasil karya seninya tanpa ia harus mengucapkannya dengan kata-kata."

Organisasi atau klinik atau studio terapi seni pun masih sangat langka di Indonesia. Dan salah satunya terdapat di Bandung yaitu organisasi sosial *Open Your (Heart) Studio*. *Open Your (Heart) Studio* adalah suatu wadah organisasi sosial yang berbasis pada terapi seni. Organisasi sosial ini sudah berdiri sejak 2009 di Bandung, dengan pendirinya adalah Ardhana Roswarie. Organisasi non-profit ini bertujuan mulia dan sadar akan banyaknya anak-anak di Indonesia yang trauma terkena bencana alam, mereka yang kurang mampu, dengan itu mereka memiliki kesempatan yang berbeda untuk mengembangkan wawasan mereka dan untuk mengekspresikan diri, yang dimana keduanya adalah kebutuhan psikologis manusia. Di *Open Your (Heart)* inilah anak-anak tersebut dapat mendapatkan bantuan

pendidikan informal tentang terapi seni rupa. Selama dua tahun ini, organisasi ini sudah menjalankan beberapa proyeknya untuk membantu anak-anak korban bencana alam di Aceh, Pariaman (Sumatera Barat), dan di Bandung.

Eksistensi terapi seni untuk anak-anak korban bencana alam oleh organisasi *Open Your (Heart) Studio* ini patut dihargai, tetapi kenyataannya, banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan organisasi terapi seni ini. Hal tersebut sangatlah disayangkan dan menjadikan organisasi ini belum berkembang dengan pesat setelah dua tahun bereksistensi. Inilah yang menjadi suatu permasalahan, karena *Open Your (Heart) Studio* ini belum dikenal dan kurang sarana kampanye sosialnya. Padahal, *branding* adalah hal yang paling mendasar yang perlu dimiliki oleh organisasi sosial ini agar lebih dikenal masyarakat karena terapi seni masih termasuk terapi yang langka di Indonesia. Cara untuk mengatasi permasalahan itu menurut penulis adalah dengan membentuk sebuah identitas yang berciri khas dan mengkomunikasikan bagi *Open Your (Heart) Studio* agar membuka kesempatan bagi masyarakat secara material dan moral demi berjalan dan tercapainya tujuan mulia dari *Open Your (Heart) Studio* yang dapat menceriakan kembali anak-anak Indonesia, terutama anak-anak korban trauma bencana alam.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

### **1.2.1 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis menemukan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana cara memperkenalkan organisasi sosial *Open Your Heart Studio* melalui identitas untuk mendukung strategi *branding* yang tepat?
2. Bagaimana membuat rancangan sistem grafis yang tepat untuk organisasi sosial *Open Your Heart Studio* dalam kaitan promosi sehingga masyarakat dapat tertarik membantu baik secara material dan moral untuk terapi seni bagi anak-anak trauma korban bencana alam?

### **1.2.2 Ruang Lingkup**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penulis akan membatasi permasalahan untuk membuat *branding* organisasi *Open Your Heart Studio* yang ditujukan kepada seluruh kalangan masyarakat yang dibagi menjadi target primer (usia 17-35 tahun) untuk menjadi donatur dan target sekunder (35 tahun- 55 tahun) untuk menjadi relawan di kota-kota besar Pulau Jawa agar mereka dapat berpartisipasi baik secara materi maupun moral untuk anak-anak trauma korban bencana alam di Indonesia.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Membangun identitas untuk mendukung strategi *branding* yang tepat untuk memperkenalkan organisasi *Open Your Heart Studio*.
2. Membuat rancangan sistem grafis yang tepat untuk sosial *Open Your Heart Studio* dalam kaitan promosi sehingga masyarakat dapat tertarik membantu baik secara material dan moral untuk terapi seni bagi anak-anak trauma korban bencana alam.

### **1.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu dengan melakukan peninjauan ke lapangan langsung pada objek yang sedang diteliti. Observasi dilakukan dengan mengunjungi organisasi *Open Your (Heart) Studio* di Jl.Awiligar No.2, Bandung dan berkunjung dan memberikan terapi seni pada

200 anak Pesantren Arafah, Desa Mukapayung, Cililin dengan menggambar di layang-layang dan tembok bekerjasama dengan seorang psikolog dan organisasi amal internasional, *Rotary Club* Bandung Dago.

2. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab kepada pihak yang bersangkutan. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya jawab kepada narasumber yaitu seorang terapis seni yang sudah berpengalaman Ardhana Riswari, Robert Rajagukguk (psikolog dan kepala magister psikologi Universitas Kristen Maranatha), Gai Suhardja (Dekan FSRD Universitas Maranatha dan dosen magister psikologi Universitas Kristen Maranatha dalam pelajaran “*Art Therapy*”). Cara ini dilakukan untuk mencari informasi dari pihak yang terkait.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku ataupun literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

**1.5. Skema Perancangan**

